

## PERANGKAT PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BAGI PARA PENDIDIK DAN PELAJAR

**Theresia Maghdalena Simatupang**  
**Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**  
**E-mail: theresias637@gmail.com**

**Abstrak:** Judul ini dibuat untuk sebagai bahan ajar yang digunakan oleh para pendidik atau pengajar dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran melalui buku atau modul ajar, buku teks pelajaran, dan bisa melalui video pembelajaran untuk melaksanakan suatu proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode dalam tujuan menjabarkan data-data analisis yang bersifat deskriptif dan berupa kata-kata yang menekankan kualitas data-data atau kedalaman data yang di peroleh. Hasil penelitian ini menunjukkan suatu penelitian yang yang mengacu pada minat dan bakat, sehingga para pelajar dapat memilih pelajaran apa yang mereka sukai sehingga bisa dipelajari dan dipahami menurut passion mereka masing-masing karena kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dan kurikulum ini juga dianggap menjadi solusi yang paling efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan Pendidikan, dan kurikulum merdeka ini menjadi opsi bagi satuan pendidikan.

**Kata kunci: Metode, Kompetensi, Kurikulum**

**Abstract:** This title was created as a teaching material used by educators or teachers in an effort to achieve a Pancasila student profile and learning outcomes through books or teaching modules, lesson text books, and can be through learning videos to carry out a process that allows educators and students to achieve three aspects of competency namely knowledge, skills, and attitudes. This research method uses a qualitative method which is a method for the purpose of describing analytical data that is descriptive in nature and in the form of words that emphasize the quality of the data or the depth of the data obtained. The results of this study indicate a study that refers to interests and talents, so that students can choose what subjects they like so that they can be studied and understood according to their respective passions because the independent curriculum has various intra-curricular learning, and this curriculum is also considered to be the most effective solution in solving various educational problems, and this independent curriculum is an option for educational units.

**Keywords: Method, Competence, Curriculum**

### PENDAHULUAN

Pada saat Indonesia telah Merdeka, di Indonesia Pendidikan telah banyak mengalami perubahan ataupun perbaikan perangkat pembelajaran dalam kebijakan kurikulum. Dalam sejarah kurikulum Indonesia, sudah banyak mengalami dinamika perubahan sebesar 11 kali di dalam perubahan kurikulum diantaranya pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan 2013. Awal mula kurikulum di Indonesia ini sudah beralih ke kurikulum Merdeka, Indonesia pernah menggunakan kurikulum 2013 yang dimana kurikulum ini mempunyai tujuan untuk menjadikan potensi atau kemampuan individu peserta didik agar mempunyai kemampuan yang

berkarakter, berwarganegara yang berkualitas, produktif, kreatif, inovatif, dan mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum yang di mana dalam pembelajarannya terdapat intrakurikuler atau dalam pengertiannya adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik yang beragam supaya lebih konseptual atau ideal agar peserta didik mempunyai waktu agar dapat memahami konsep pengajar dan dapat menguasai kompetensi yang di arahkan. Dalam pembelajaran Merdeka ini menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi yang tidak terikat sesuai minat dan bakat yang dimiliki oleh para peserta didik sesuai dari kebutuhan karakteristik peserta didik perindividu. Kurikulum merdeka ini dahulunya akan digunakan di tahun 2024 mendatang, akan tetapi kurikulum ini sudah menjadi alternatif bagi pembelajaran satuan pendidikan, dan kurikulum ini bukanlah kurikulum yang sangat diwajibkan untuk diterapkan bagi para satuan pengajar. Dari kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka perbedaannya ialah dalam kurikulum 2013 kurikulum ini berfokus terhadap intrakurikuler yang dilakukan dalam face to face, sedangkan dalam kurikulum merdeka ini menggunakan gabungan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan kokurikuler (20-30% JP) melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Untuk kurikulum merdeka ini sendiri memiliki kelebihan itu sendiri untuk menciptakan peserta didik yang cerdas dan unggul yang memang hanya berpusat pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada tingkatannya. Untuk perangkat dalam pembelajaran kurikulum merdeka itu sendiri sangat beragam bahan perangkat ajar yang digunakan oleh pengajar dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Belajar. Contoh dari perangkat ajar kurikulum merdeka ini yaitu modul pengajaran, buku teks pelajaran, dan video pembelajaran.

Sedangkan pengertian dari Merdeka Belajar itu sendiri adalah kurikulum Pendidikan yang saat ini sedang ramai oleh Mendikbud. Seiring berjalannya waktu Pendidikan pun bertambah berkembang dan beberapa kali sudah mengalami perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini merupakan suatu cara pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan, seperti tercantum dan di atur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan yudiris dan filosofis untuk menerapkan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, Kemerdekaan Berfikir, Kemerdekaan untuk Berinovasi, Kebebasan untuk Belajar Mandiri dan Kreatif dimana peserta didik dan fasilitator mempunyai kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran dalam hal ini. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencocokkan dengan perubahan zaman supaya dapat menyiapkan generasi emas di masa yang akan datang yang salah satunya adalah dengan terwujudnya Pendidikan yang berbobot melalui program Merdeka Belajar.

Indonesia saat ini sudah mulai mengimplementasikan sebuah program Merdeka Belajar di dalam dunia Pendidikan yang bertujuan dapat memberikan suasana belajar yang dituntut agar dapat membagikan kebahagiaan untuk peserta didik dan pengajar. Konsep Merdeka Belajar merupakan salah satu upaya dari Pemerintah untuk membebaskan cara berfikir dan berekspresi dalam setiap pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dari hasil berbagai macam penilaian yang dilaksanakan oleh institusi Pendidikan, seperti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Merdeka Belajar meregenerasi sistem Pendidikan untuk membangun kompetensi utama supaya kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Dalam kategori kurikulum Merdeka Belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, focus kepada soft skill dan pengembangan karakter, sedangkan untuk sistem penilaian Merdeka Belajar memperlihatkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk metode penelitian dalam penjelasan ini memakai metode penelitian Studi Kepustakaan atau Library Research. Jenis penelitian ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang teoritis sebagai landasan teori ilmiah, yaitu dengan memilih dan menganalisa literatur-literatur dengan judul yang akan di bahas atau di teliti.

Studi kepustakaan menurut Sugiyono (2017) merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, norma yang berkembang, pada situasi sosial yang diteliti. Lalu, yang kedua menurut ahli Nazir (2013) studi Pustaka adalah Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Dalam menurut pendapat dari Nasir arti dari studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data-data dengan melakukan cara pengamatan dari buku-buku, literatur, catatan-catatan, atau dari berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Proses studi kepustakaan dinilai sebagai tindakan mengumpulkan sejumlah data. Data inilah yang nantinya dipakai penulis untuk ditambahkan atau dicantumkan ke dalam tulisannya. Sehingga apa yang ditulis bukan berupa karangan melainkan ada data valid atau data yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Berdasarkan pengertian dari metode penelitian di atas, dapat kita simpulkan bahwa metode Studi Kepustakaan atau Library Research adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau penulis dengan cara menganalisis atau membedah atau mengkaji buku-buku, literatur-literatur, majalah, catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan cara buku-buku, literatur, majalah, catatan, dan laporan yang digunakan sebagai sumber data yang akan di kerjakan dan di analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wilayah nyata memaparkan suatu metode pembelajaran sebagai reaksi masa Revolusi Industri 4.0. Karena Pendidikan pembelajar gratis merupakan respon terhadap era baru ini, maka sangat tepat untuk melihat informasi terbaru dan diskusi mendalam tentang metode pembelajaran. Perubahan kurikulum ini akan membahas 5 karakteristik utama dalam siswa/siswi yang baik, yaitu tingkat keserbagunaan, fleksibilitas, kepercayaan diri, kemampuan, dan peningkatan berkelanjutan. Pengajar harus mempunyai kemampuan dalam memainkan komputer, berkemampuan dalam PC, dan bebas dari keluhan akademik.

Peserta didik sangat diwajibkan harus memahami literasi-literasi baru dan pencapaian dalam pembangunan karakter ini di dalam Pendidikan era revolusi industri 4.0. Tujuannya agar bisa mencapai kunci keberhasilan di dalam revolusi industri 4.0 ini, tujuan utamanya adalah si pengajar ini harus dapat menguasai literasi baru ini terlebih dahulu. Maka itu di dalam penelitian ini penyelesaian atau penuntasan yg akan menjadi indeks penilaian yang memang lebih mensyaratkan seutuhnya tantangan pendidikan dalam era revolusi industri 4.0 dan metodologi model ini pas dalam memberikan informasi dari riset ini tersebut lalu untuk yang terakhir metodologi model ini cocok dilakukan untuk pembelajaran era revolusi industri 4.0 ini.

Lebih-lebih, menanggapi tidak adanya inovasi atau model pembelajaran yang terlalu di ulang-ulang dalam rintangan pembelajaran di era ini tersebut. Dalam proses pendidikan, media pembelajaran menjadikan peserta didik siswa atau siswi maupun mahasiswa akan lebih mudah

memahami apa yang di jelaskan oleh guru ataupun dosen dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun diluar kelas. Ada berbagai macam media, seperti media cetak yaitu, buku, modul, LKS, dan ada juga media elektronik yaitu, video, audio, presentasi, multimedia, dan juga bisa menggunakan media daring (online). Di dalam akhir proses pembelajaran, setiap pendidik melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa/siswi ini dalam memahami apa yang sudah di jelaskan dengan berbagai macam cara, bisa dengan memberi kuis, presentasi secara berkelompok atau individu, tes tertulis, dan bisa juga menggunakan soal pilihan ganda.

Metode pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 dapat menentukan kesuksesan pembelajaran, dan metode yang digunakan beragam, dan dalam penulisan ini pengelola kepentingan sedapat mungkin menentukan metode pembelajaran yang dapat mencapai tujuan dari sistem Pendidikan Merdeka Belajar. Oleh karena itu, penulisan ini menjadi referensi dalam menyempurnakan sistem Pendidikan Merdeka Belajar, yang akan dijadikan sistem Pendidikan yang baru di Indonesia. Langkah pemerintah untuk meneruskan kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar akan merobak kurikulum Pendidikan dengan lebih menekankan pada konsep STEAM (Science, Technology, Engineering, the Arts, dan Mathematics) menyesuaikan kurikulum Pendidikan Nasional dengan kebutuhan industri di masa yang akan datang dan metode pembelajaran harus dapat mempresentasikan keberagaman yang ada di Indonesia. Supaya capai tujuan satuan Pendidikan yaitu, menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Jika Pendidikan Merdeka Belajar sudah benar-benar program yang baik dan berkualitas, maka harus dibutuhkan kejelasan dan kekuatan untuk mewujudkan dan menjalankan program-program tersebut secara baik dan benar.

Seperti yang kita ambil contoh dari hasil penelitian di sekolah SDN 1 Balun, masih ada beberapa hal yang menurut para guru belum dipahami. Guru masih bingung penilaian apa saja yang termasuk nilai sumatif dan bagaimana menyusunnya. Selain itu, dalam implementasi kurikulum ini masih diperlukan pelatihan-pelatihan lain yang membahas secara mendalam per bagian untuk memberikan gambaran yang jelas kepada guru dan kepala sekolah. Dengan waktu pelatihan yang singkat, informan dalam penelitian ini menilai masih banyak materi yang belum dipahami dan dibahas secara mendalam. Kali ini dirasa belum cukup untuk menerapkan kurikulum mandiri di SDN 1 Balun. Setelah berjalan selama 1 semester, penerapan kurikulum mandiri di SDN 1 Balun masih mengalami beberapa kendala. Terutama terkait dengan pemahaman guru yang masih kurang. Menurut para informan, dalam menghadapi permasalahan tersebut para informan telah mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan baik secara klaster maupun pelatihan lainnya. Namun, kurikulum mandiri ini membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari bagian-bagiannya secara mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perbedaan antara informan 1 dengan informan lainnya dalam keikutsertaannya dalam pelatihan baik online maupun offline. Narasumber telah mengikuti pelatihan mulai dari 6 kali hingga maksimal 8 kali, baik online maupun offline. Pelatihan ini digunakan oleh guru yang dibentuk menjadi tim perencana untuk membahas materi yang dirasa kurang dipahami dan sulit yaitu pada perancangan modul ajar dan penilaian sumatif. Setiap tim perencana membahas 2 masalah berbeda yang kemudian akan dipertukarkan dengan tim perencana lainnya. Hal ini diterapkan untuk menghemat waktu dan mempermudah penyampaian materi. Selain itu, materi yang didapat dari keikutsertaannya dalam pelatihan juga membahas tentang platform Merdeka Learning maupun secara online. Isi pelatihan adalah pendalaman materi terkait persiapan pelaksanaan kurikulum mandiri. Pelatihan tersebut juga membahas asesmen siswa, alat ajar, latihan mandiri, bukti karya dan video-video inspiratif lainnya. Dalam pelatihan ini didatangkan praktisi

dimana praktisi tersebut adalah seorang guru yang dipilih sebagai narasumber. Namun, sebelumnya guru tersebut juga telah mengikuti beberapa hari pelatihan yang diselenggarakan baik dari kabupaten maupun dari universitas terdekat.

Hasil wawancara dengan informan 1 Perbedaan antara kurikulum mandiri dengan kurikulum 2013 adalah adanya kebebasan mengatur waktu belajar pada masing-masing bidang ilmu. Dalam kurikulum 2013 terdapat pendidikan karakter melalui profil siswa pancasila. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter belum ditekankan secara langsung. Hal itu terkendala oleh pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lama. Sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran secara langsung dan pembelajaran hanya dilakukan satu arah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 2, perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum mandiri terletak pada muatan pembelajaran yang terpisah sehingga siswa lebih mudah berhubungan dengan lingkungan sekitar dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Lebih mudah memahami materi terlihat ketika siswa ditanya kembali tentang salah satu materi pembelajaran yang dipelajari kemarin.

Sedangkan narasumber 3 berpendapat bahwa perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum mandiri terletak pada modul RPP. Menurut informan, modul ajar pada kurikulum 2013 lebih spesifik dalam hal materi pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Namun selama ini dalam penyusunan modul ajar, guru masih menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Biasanya kebutuhan yang dikemukakan oleh guru berkaitan dengan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menerapkan konsep cara belajar yang aktif, inofativ, dan nyaman harus dapat mewujudkan peserta didik sesuai kebutuhan era industry 4.0 demi tercapainya tujuan Pendidikan yaitu mewujudkan peserta didik yang berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan berinovasi, terampil berkomunikasi dan berkolaborasi, dan berkarakter. Oleh sebab itu, dalam rencana pelaksanaan kegiatan belajar harus mampu melewati tantangan dan memanfaatkan peluang Pendidikan di era Revolusi Industri 4.0, dan pengajar atau guru menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam sistem Pendidikan, oleh sebab itu harus dapat beradaptasi dengan sistem Pendidikan yang baru agar memiliki kompetensi dan keterampilan,. Penguatan literasi baru pada guru sebagai kunci perubahan kurikulum berbasis literasi dan penguatan peran guru yang memiliki kompetensi digital.

Media pembelajaran memenuhi tren Pendidikan di era Revolusi Indutsri 4.0, yang mempercepat penyelesaian literasi baru, salah satu kekuatan utama dalam pembelajaran yang dapat segera terpenuhi. Kemudian pada kurikulum merdeka, dilaksanakannya pendidikan karakter tersebut dilihat dalam tahap-tahap penerapan nilai-nilai pancasila. Nilai-nilai tersebut terangkum menjadi 5 nilai utama yang masuk dalam beberapa tema awal dalam proses penyatuan dimensi profil mahasiswa Pancasila.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada kurikulum merdeka ini terutama untuk penerapan kurikulum merdeka itu sendiri sangat dibutuhkan diadakannya pelatihan, dan pelatihan ini tidak hanya cukup satu kali pelatihan tetapi dilakukannya harus secara terus-menerus yang tujuannya bisa mendalami lebih dalam dari komponen dalam tiap-tiap komponen yang akan dilaksanakan. Pengembangan pendidikan pembelajaran mandiri dalam kajian metode pembelajaran, yaitu sistem dan pengajaran, harus sesuai dengan tren pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0, sangat penting dalam sistem pendidikan atau dalam metode pembelajaran, yaitu siswa, untuk mencapai esensi, yaitu menguasai

literasi baru. Tentu saja tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini tentang berpikir kritis, memecahkan masalah, menciptakan siswa yang kreatif, inovatif, mahir dalam komunikasi dan kolaborasi, dan pribadi. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus mampu mengatasi tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan memanfaatkan peluang pendidikan. Dan karena guru merupakan kunci keberhasilan sistem pembelajaran dan pendidikan yang mandiri, maka guru harus mampu beradaptasi dengan sistem pendidikan yang baru untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, N., Prihatin, T., & Utanto, Y. (2017). Pengembangan model blended learning berbasis masalah pada mata pelajaran sistem komputer. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 27-38.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. CV. Pilar Nusantara.
- Ardianti, S., Sulisworo, D., & Pramudya, Y. (2019). Efektivitas Blended Learning Berbasis Pendekatan Stem Education Berbantuan Schoology Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Pada Materi Fluida Dinamik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI (Vol 2, No. 0, pp. 240-246)*.
- Baharun, H. (2018). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-26.
- Barokati, N., & Annas, F. (2013). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: UNISDA Lamongan). *SISFO Vol 4 No 5*, 4.
- Bunyamin, A. C., Juita, D. R., & Syalsiah, N. (2020). Penggunaan Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Permainan Sebagai Bentuk Variasi Pembelajaran. *Gunahumas*, 3(1), 43-50.
- Ghufro, G. (2018, September). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. In *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018 (Vol. 1, No. 1)*.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.